

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi indikator kemajuan suatu bangsa. Artinya semakin maju pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi sumber daya manusia. Pemerintah membuat aturan sistem pendidikan nasional tentang pengertian pendidikan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu “suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki”.

Menurut Mudyahardjo (dalam Triwiyanto, 2015:22) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu. Sehingga pendidikan adalah suatu hal yang bisa diambil dari pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.

Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dari guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan menarik minat dan kemauan siswa dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan guru. Apabila cara mengajar guru monoton maka akan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut. Karena minat dan kemauan peserta didik dalam belajar tergantung dengan bagaimana cara guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengalaman saat PPL di SMKN 1 Labang diketahui bahwa nilai siswa masih dibawah rata-rata dan kurang memuaskan. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, dan banyak pula siswa yang menguap saat pembelajaran bahkan tidur di dalam kelas, sehingga saat ulangan mereka banyak kebingungan dalam menyelesaikan ulangan tersebut. Siswa kurang berminat pada pelajaran komputer dan jaringan dasar, karena materinya masih baru untuk siswa dan mereka masih kelas X jadi siswa masih sulit untuk menyesuaikan dengan peraturan dan mekanisme yang berlaku di SMK.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengalaman saat PPL di SMKN 1 Labang, maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang lebih melibatkan peran siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan model pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model yang digunakan guru dalam menyampaikan

informasi atau program diklat. Ketika model yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan hasil penyebaran angket minat belajar yang dilakukan kepada kelas X TKJ 1 menunjukkan rata-rata minat belajar siswa kelas tersebut sekitar 30%. Minimnya minat belajar siswa mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran atau materi akan mendorong siswa untuk berusaha melakukan yang terbaik demi memahami mata pelajaran atau materi tersebut. Apabila siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran yang ada maka siswa tidak akan sungguh-sungguh dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran salah satu caranya adalah dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan dengan adanya kompetisi di dalam kelas untuk mendapatkan hadiah bagi pemenang kompetisi.

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang *efektif, kreatif* dan *inovatif* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, model ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*. Menurut Slavin (dalam fathurrohman, 2015:73), bahwa *TAI* juga melihat siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya

adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat akademis. Tipe ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) melatih siswa untuk mengerjakan berbagai soal karena tahapan yang harus ditempuh siswa yaitu mengerjakan latihan soal, kuis individual kemudian mengerjakan tes akhir. Siswa terus-menerus dilatih untuk memahami materi yang diajarkan dengan cara pemberian soal yang harus dikerjakan oleh individu siswa dengan bantuan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanti, Widiyatmoko, dan Wusqo (2016), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berbantuan peta konsep berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema kalor. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Syah, Widodo dan Nurhayati (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan SEM (*Structure Exercise Method*) berfasilitasi LKS menghasilkan hasil belajar terbaik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terdapat siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Labang yang belum aktif pada saat pelajaran komputer dan jaringan dasar berlangsung. Maka peneliti ingin mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Instalasi Jaringan Lokal (LAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa?
- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi instalasi jaringan local (LAN) terhadap minat belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Labang?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi instalasi jaringan local (LAN) terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Labang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa di SMK Negeri 1 Labang
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi instalasi jaringan lokal (LAN) terhadap minat belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Labang.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi instalasi jaringan lokal (LAN) terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Labang.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Maka batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada:

- a. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Labang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Hasil belajar terbatas hasil belajar kognitif dan angket minat belajar
- d. Materi yang digunakan adalah instalasi jaringan lokal (LAN).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Berguna sebagai acuan atau masukan terhadap para guru dalam melakukan variasi model pembelajaran untuk siswa Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Labang.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi instalasi jaringan lokal (LAN).

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, terutama untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dan pembaca bisa memahami bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi instalasi jaringan lokal (LAN).